

**PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP  
AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA KRISTEN**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Akuntansi**



**Oleh:**

**Jannes Samuel Elfronzo Abhimael Panggabean**

**122000737**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2023**

**PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP  
AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA KRISTEN**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Akuntansi**



**Oleh:**

**Jannes Samuel Elfronzo Abhimael Panggabean**

**122000737**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2023**

# PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA KRISTEN

dipersiapkan dan disusun oleh:

**Jannes Samuel Elfronzo Abhimael Panggabean**

Nomor Mahasiswa: 122000737

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 24 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi () di bidang Akuntansi

Pembimbing 1



Prof. Dr. Djoko Susanto, M.Si.

CMA, CA

Ketua Penguji

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2



Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Miswanto, M.Si.



Yogyakarta, 24 Maret 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

## Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### **PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA KRISTEN**

diajukan untuk diuji pada tanggal 24 Maret 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

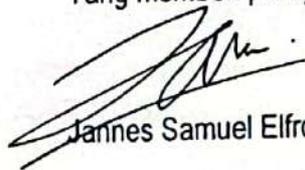
Yogyakarta, 24 Maret 2023

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.



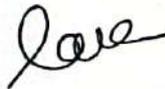
James Samuel Elfronzo Abhimaël Panggabean

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



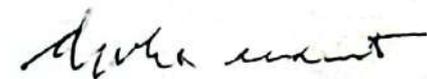
Dr. Miswanto, M.Si.

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2



Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1



Prof. Dr. Djoko Susanto, M.Si., CMA, Ak., CA.

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA KRISTEN

Jannes Samuel Elfronzo Abhimaël Panggabean  
Prof. Dr. Djoko Susanto, MSA., Ak., CA.  
Prof. Dr. Baldrick Siregar, MBA., CMA., Ak., CA.

Program Magister Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara  
Jalan Seturan Raya, Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh spiritualitas dan kompetensi terhadap akuntabilitas keuangan gereja Kristen dengan berlandaskan pada teori *stewardship*. Penelitian ini dilakukan pada gereja-gereja Kristen denominasi episkopal dan presbiterian yang ada di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada bendahara umum gereja, bendahara komisi, bendahara unit pelayanan, maupun bendahara panitia/tim kerja. Dari penyebaran kuesioner tersebut, diperoleh partisipasi dari 59 responden. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, namun kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan agar gereja dapat menjadi *role model* dalam transparansi dan akuntabilitas dengan keterlibatan *steward* yang memiliki rekam jejak berintegritas dan spiritualitas yang baik. Disamping itu, perlu upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi *steward* serta internalisasi nilai dan budaya organisasi.

*This research is a quantitative-research that aims to examine the influence of spirituality and competency on the financial accountability of Christian churches based on stewardship theory. This research was conducted at Christian churches of the episcopal and presbyterian denominations located in Yogyakarta. Data collection was carried out using a survey technique by distributing questionnaires to the church's general treasurer, commission treasurer, service unit treasurer, and committee/work team treasurer. From the distribution of the questionnaire, the participation of 59 respondents was obtained. Data processing was carried out using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that spirituality has an effect on financial accountability, but competence has no effect on financial accountability. Through this research it is hoped that the church can become a role model in transparency and accountability by involving stewards who have a track record of good integrity and spirituality. Besides that, irrational efforts are needed to improve the competence of steward as well as the internalization of organizational values and culture.*

**Kata kunci:** spiritualitas, kompetensi, akuntabilitas keuangan, gereja, *steward*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Pendahuluan

Gereja merupakan salah satu organisasi sektor publik yang membutuhkan berbagai sumber daya dalam operasinya, termasuk sumber daya dana. Keberadaan beragam *stakeholder*, yaitu umat dan para donatur mendorong gereja untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber-sumber dayanya secara jujur dan transparan, sebab transparansi diperlukan untuk menjaga kepercayaan umat terhadap gereja (Munte & Dongoran, 2019). Tuntutan akan transparansi semakin mengemuka setelah adanya isu-isu mengenai penyalahgunaan keuangan gereja yang terjadi di berbagai belahan dunia. Untuk itu, akuntabilitas keuangan menjadi hal yang penting diterapkan pada gereja. Penerapan akuntabilitas keuangan membawa beragam manfaat bagi gereja, khususnya menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan keuangan, parameter kemampuan keuangan secara periodik, serta memberikan keyakinan bahwa pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan berlangsung dengan baik (Oti & Asuquo, 2016).

Umumnya praktik akuntabilitas keuangan pada gereja dijalankan oleh orang-orang yang berkerelaan hati (relawan). Namun, relawan ini kerap kali tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi (Irvine, 2005; Oti & Asuquo, 2016). Penerapan akuntabilitas keuangan pada gereja tidak dapat dipisahkan dari aspek sumber daya manusia. Setidaknya terdapat dua hal yang terkait dengan sumber daya manusia yang berperan sebagai pengelola keuangan gereja (*steward*), yakni kompetensi dan spiritualitas.

Menurut Oti & Asuquo (2016), penerapan akuntansi pada gereja hendaknya berdasar pada teori *stewardship*. Teori *stewardship* pertama kali dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1991) yang memandang bahwa manajer mengambil peran sebagai *steward* yang berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Perilaku *steward* diarahkan pada kepentingan umum, sehingga *steward* akan membuat derajat pengorbanan pribadi, bertindak jujur, tekun, dan dapat dipercaya untuk melakukan pekerjaan secara optimal dan profesional (Keay, 2017). Dalam konteks gereja, majelis perbendaharaan, bendahara umum gereja, bendahara unit pelayanan merupakan *steward* yang ditugaskan untuk mengelola dan mempertanggung jawabkan keuangan dan sumber-sumber daya lainnya yang dimiliki gereja. Adapun umat dan para donatur merupakan *principal*, yaitu pemilik sumber daya yang berkerelaan untuk memberikan sumbangan kepada gereja dan menaruh kepercayaan kepada *steward* untuk mengelola dana tersebut.

## 2. Spiritualitas

Istilah 'spiritual' berakar pada kata '*spirit*' yang dapat diartikan sebagai makna nilai umum yang harus dimiliki setiap orang tanpa dibatasi pada pemaknaan berdasarkan agama tertentu (Hafidhah & Herli, 2019). Krishnakumar & Neck (2002) mengungkapkan adanya tiga pandangan terkait spiritualitas, yaitu pandangan asal-intrinsik, pandangan religius, dan pandangan eksistensial. Pandangan asal-intrinsik melihat spiritualitas sebagai filosofi yang berasal dari dalam diri seseorang, diluar keyakinan dan nilai-nilai terprogramnya, serta tidak dibatasi pada keyakinan agama tertentu. Pandangan religius memandang spiritualitas sebagai penghayatan akan nilai-nilai yang berasal dari relasi seseorang dengan Tuhan. Pandangan ini merujuk pada nilai keagamaan secara spesifik. Sedangkan, pandangan eksistensial memandang spiritualitas sebagai suatu aksi untuk memaknai nilai-nilai keutuhan pada diri dan melihat sesuatu secara lebih rinci untuk dapat menemukan kebenaran mendasar.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel spiritualitas pada penelitian ini mengacu pada pandangan eksistensial. Pandangan eksistensial dirasa selaras dengan nilai-nilai pada teori *stewardship* yang jika disarikan mengungkapkan bahwa *steward* akan berupaya untuk melakukan sesuatu yang benar untuk mengoptimalkan kepentingan bersama (Keay, 2017). Tindakan yang benar dimulai dari pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai kebaikan, keseimbangan, dan keadilan. Spiritualitas merupakan unsur yang berasal dari dalam diri *steward* yang menjadikan seseorang terintegrasi secara intelektual dan emosional, sehingga implementasi nilai spiritualitas dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan pada organisasi sektor publik (Hafidhah & Herli, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

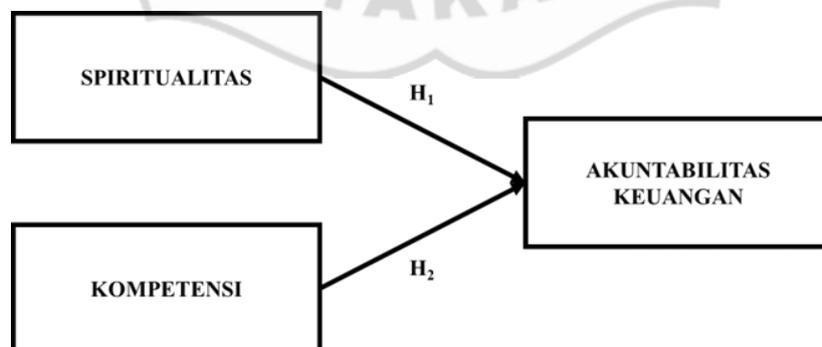
**H<sub>1</sub>: Spiritualitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan**

### 3. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang yang memungkinkannya untuk mencapai kinerja yang unggul sesuai perannya (Kaur & Singh, 2016). Sumber daya manusia dengan tingkat kompetensi yang baik akan dapat mengaplikasikan pekerjaan, tanggung jawab, dan kewajibannya dengan optimal. Variabel kompetensi pada penelitian ini diukur menggunakan dua indikator, yaitu pengetahuan dan kemampuan.

Teori *stewardship* mengungkapkan bahwa *steward* merupakan pihak yang dapat diberi kepercayaan untuk bekerja secara optimal dan profesional (Keay, 2017). Profesionalitas dan keberhasilan pekerjaan dapat dicapai apabila *steward* memiliki kompetensi yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, *steward* dengan kompetensi yang baik dapat mengaplikasikan tugas dan pelayanan yang diberikan kepadanya untuk mengelola dan mempertanggung jawabkan dana gereja melalui akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan merupakan hal teknis yang memerlukan pemahaman dan kemampuan khusus, sehingga kompetensi *steward* menjadi hal yang krusial. Berdasarkan pemaparan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan**



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada gereja-gereja Kristen denominasi episkopal dan presbiterian yang ada di Yogyakarta. Menurut Duncan *et al.* (1999), pengendalian akuntansi pada kedua

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

denominasi tersebut diatur secara rinci dan menjadi perhatian bagi gereja. Gereja denominasi episkopal dan presbiterian juga memiliki garis otoritas yang terstruktur, serta menekankan pada pengendalian dan keseragaman. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria berikut: (1) Responden merupakan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban dana gereja, (2) Bukan merupakan pelayan pengganti atau pelaksana tugas sementara, dan (3) Jika merupakan bendahara unit pelayanan atau bendahara panitia/tim kerja, merupakan unit pelayanan atau panitia/tim kerja yang telah menyelenggarakan kegiatan yang menggunakan dana gereja minimal satu kali dan telah melaporkan penggunaan dananya sampai dengan penelitian ini dilakukan. Data diperoleh dengan teknik *survey* dengan memberikan kuesioner secara tercetak atau melalui *google form* secara daring. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023.

Terdapat 59 responden dari 11 gereja yang berpartisipasi pada penelitian ini. Terhadap data yang diperoleh dari responden dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linier berganda menggunakan SPSS Statistics 17.0.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel spiritualitas adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamawati & Adnyani (2019) yang menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa serta penelitian Saputra *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Nilai spiritualitas telah terinternalisasi dalam diri responden. Hal ini didukung dengan jawaban responden atas beberapa pernyataan yang merujuk pada konsep spiritualitas eksistensial. Kaur & Singh (2016) mengemukakan bahwa terdapat berbagai nilai positif pada diri seseorang dengan tingkat spiritualitas yang tinggi. Beberapa diantara nilai tersebut dapat dikaitkan dengan peranan *steward* dalam akuntabilitas keuangan, seperti kebijaksanaan, independensi, keberanian, ketegasan, keuletan, kejujuran, dan pengendalian diri. Artinya, spiritualitas membentuk nilai-nilai positif pada diri *steward* yang menggerakannya untuk secara bijaksana menghindari kecurangan. Salah satu upaya penghindaran kecurangan ini adalah melalui akuntabilitas keuangan yang jujur dan transparan.

Spiritualitas memiliki dasar yang selaras dengan unsur sentral dalam teori *stewardship*, yaitu hubungan kepercayaan. Kepercayaan dapat diperoleh melalui relasi yang baik dengan berbagai pihak. Relasi yang baik dengan sesama merupakan salah satu unsur dalam spiritualitas. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa *steward* menyadari pentingnya menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak, terutama *principal*. Dalam konteks tugas *steward* sebagai pengelola dan penanggungjawab keuangan gereja, hubungan baik akan terjaga ketika *steward* mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan baik. Pengkomunikasian ini diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan, yang merupakan bagian dari proses akuntabilitas keuangan. Keay (2017) mengungkapkan bahwa akuntabilitas merupakan konsep relasional, sehingga didalamnya melibatkan proses komunikasi dan sosialisasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,194	3,129		3,897	0,000
	Spiritualitas	0,434	0,096	0,543	4,525	0,000
	Kompetensi	0,181	0,122	0,178	1,483	0,144

Tabel 1

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil sebaliknya ditemukan dalam mengkaji pengaruh kompetensi dengan akuntabilitas keuangan. Nilai signifikansi variabel kompetensi menunjukkan angka 0,144. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Purnamawati & Adnyani (2019) dan Saputra *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap masing-masing variabel dependennya, yaitu pengelolaan dana desa dan pencegahan kecurangan. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Kalangi *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan pertanggungjawaban dana.

Jika dikaji dari data pada statistik deskriptif, terlihat bahwa jumlah responden yang berlatarbelakang rumpun ilmu ekonomi lebih sedikit dari responden yang tidak berlatar belakang ilmu ekonomi. Padahal, akuntabilitas keuangan merupakan hal teknis yang memerlukan pemahaman dan kemampuan khusus. Namun, pada kenyataannya, kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan tugas sebagai bendahara dan pemahaman teknis serta keterampilan terkait tugas sebagai bendahara gereja bukanlah menjadi prasyarat utama seseorang dipilih menjadi bendahara.

*Steward* yang menjalankan tugas sebagai bendahara umumnya dipilih berdasarkan kerelaan dan kesediaannya (Irvine, 2005; Oti & Asuquo, 2016). Tetapi hal ini tidak dianggap sebagai sebuah permasalahan, sebab esensi akuntabilitas keuangan pada gereja adalah pencatatan dan pelaporan transaksi pengeluaran dan penerimaan dana. Hal ini dianggap merupakan tugas yang sederhana, yang bisa dipahami dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, sehingga hanya membutuhkan pelatihan dan pendampingan. Oleh sebab itu, steward tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual yang diperoleh melalui pendidikan formal. Meskipun temuan ini tidak sejalan dengan teori *stewardship*, namun upaya yang dilakukan gereja untuk meningkatkan kompetensi *steward* sejalan dengan nilai-nilai teori *stewardship*, yaitu kolaborasi dan internalisasi nilai-nilai organisasi melalui pelatihan dan pendampingan. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya *steward* yang berkompeten, sehingga upaya ini merupakan bentuk keseriusan gereja dalam mengembangkan kompetensi *steward*.

## 6. Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh spiritualitas dan kompetensi terhadap akuntabilitas keuangan gereja Kristen. Spiritualitas membentuk nilai-nilai positif pada diri *steward* yang menggerakkannya untuk menghindari kecurangan. Salah satu upaya menghindari kecurangan diwujudkan melalui akuntabilitas keuangan. Spiritualitas menjadi dasar motivasi *steward* untuk menjunjung kebenaran demi mencapai kepentingan bersama, kesejahteraan, dan pertumbuhan. Hal ini selaras dengan nilai yang terkandung dalam teori *stewardship*. Spiritualitas juga tidak dapat dilepaskan dari relasi dengan sesama. Umumnya, spiritualitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan menggerakkan seseorang untuk membangun relasi yang baik dengan sesamanya. Dalam konteks penelitian ini, akuntabilitas keuangan menjadi media komunikasi dan sosialisasi untuk merawat hubungan baik antara *steward* dan *principal*, sehingga kepercayaan *principal* terhadap *steward* tetap terjaga.

Temuan lainnya pada penelitian ini adalah kompetensi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan. Pada kenyataannya, kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan tugas sebagai bendahara dan pemahaman teknis serta keterampilan terkait tugas sebagai bendahara tidak menjadi prasyarat utama seseorang dapat dipilih menjadi bendahara, sebab pada umumnya bendahara dipilih berdasarkan kerelaan dan kesediaannya. Disamping itu, esensi dari akuntabilitas keuangan pada gereja adalah pencatatan dan pelaporan transaksi pengeluaran dan penerimaan dana, sehingga *steward* tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual yang diperoleh melalui pendidikan formal. Namun, gereja telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi *steward*.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi implikasi yang berguna bagi gereja dan para pengelola keuangannya. Sebagai sebuah lembaga keagamaan berstandar moral tinggi, gereja diharapkan untuk menjadi *role model* dalam transparansi dan akuntabilitas. Untuk itu, pada setiap periodisasi kepengurusan, gereja diharapkan dapat memilih *steward* yang memiliki rekam jejak berintegritas dan berspiritual baik, sebab spiritualitas akan mempengaruhi tindakan, pekerjaan, dan pelayanan seseorang. Disamping itu, gereja diharapkan untuk giat berupaya meningkatkan kompetensi para *steward*, sebab peran sebagai pengelola keuangan membutuhkan pemahaman teknis dan kemampuan khusus. Upaya peningkatan kompetensi yang diharapkan tidak sebatas bimbingan dan pendampingan teknis, tetapi juga internalisasi nilai dan budaya organisasi, sehingga akan tumbuh *sense of belonging* pada diri *steward* yang pada akhirnya akan memotivasi *steward* untuk berpelayanan demi kepentingan bersama, yakni kepentingan organisasi. Bagi para *steward*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi diri, berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran, dan melakukan tugas pelayanan demi kepentingan bersama.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, B. K. (2016). Accountability and Internal Control in Religious Organisations: A Study of Methodist Church Ghana. *African J. Accounting, Auditing and Finance*, 5(2), 95–112. <http://www.ifac.org/.../files/downloads/a017-2010-iaasb-handbook-isa->
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Duncan, J. B., Flesher, D. L., & Stocks, M. H. (1999). Internal Control Systems in US Churches an Examination of the Effects of Church Size and Denomination on Systems of Internal Control. *Auditing & Accountability Journal*, 12(2), 951–3574.
- Hafidhah, H., & Herli, M. (2019). Are Spiritual Management and Accountability Able to Improve Village Financial Management for the Better? Case in Sumenep Regency, Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(11), 399–416. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4023>
- Irvine, H. (2005). Balancing Money and Mission in a Local Church Budget. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 18(2), 211–237. <https://doi.org/10.1108/09513570510588733>
- Jacobs, K. (2005). The Sacred and the Secular: Examining the Role of Accounting in the Religious Context. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 18(2), 189–210. <https://doi.org/10.1108/09513570510588724>
- Kalangi, M. M., Nangoi, G. B., & Kalangi, L. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v7i1.12736>
- Kambey, A. N. (2021). Church Accounting Concepts with the Understanding of God's Kingdom. *International Journal of Religious and Cultural Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.34199/ijracs.2021.04.03>
- Kaur, S., & Singh, S. (2016). Exploring Relationship among Spiritual Quotient, Personal Competence and Job Satisfaction of Employees an Empirical Study. *Journal of Management Research*, 16(4), 187–200.
- Keay, A. (2017). Stewardship Theory: Is Board Accountability Necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292–1314. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0118>
- Kluvers, R. (2001). Budgeting in Catholic Parishes: An Exploratory Study. *Financial Accountability & Management*, 17(1), 41–58.
- Krishnakumar, S., & Neck, C. P. (2002). The “What”, “Why” and “How” of Spirituality in the Workplace. *Journal of Managerial Psychology*, 17(3), 153–164. <https://doi.org/10.1108/02683940210423060>
- Manguma, V., Randa, F., & Askikarno Palalangan, C. (2019). Mengungkap Praktik Akuntabilitas dalam Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 165–173. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- McCuddy, M. K., & Pirie, W. L. (2007). Spirituality, Stewardship, and Financial Decision-Making: Toward a Theory of Intertemporal Stewardship. *Managerial Finance*, 33(12), 957–969. <https://doi.org/10.1108/03074350710831738>
- Munte, H. M., & Dongoran, D. (2019). Impact of Transparency and Accountability of Church Financial Reporting on the Interest of Members' Church Giving Donations to Church. *SSRN*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3439838>
- Oti, P. A., & Asuquo. (2016). Framework of Church Accounting in Nigeria: Pragmatic Examination of the Problems, Prospects and Financial Implications of Proliferation of Churches. *Journal of Marketing and Consumer Research*, 27, 7–21. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Rixon, D., & Faseruk, A. (2012). Secular Tools and Sacred Goals: A Case Study of How Anglican Priests Are Embracing Management Accounting and Strategic Planning. *Journal of Business Diversity*, 12(1), 19–32.
- Rixon, D., Rois, J., & Faseruk, A. (2014). The Seven Deadly Sins of Church Accounting. *Journal of Business Diversity*, 14(1), 9–17.
- Shaharuddin, S. B., & Sulaiman, M. B. (2015). Financial Disclosure and Budgetary Practices of Religious Organization: A Study of Qaryah Mosques in Kuala Terengganu. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(1), 83–101. <http://journal.ugm.ac.id/gamaijb>
- Skorková, Z. (2016). Competency Models in Public Sector. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230, 226–234. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.029>
- Sukmawati, F., Pujiningsih, S., & Laily, N. (2016). Akuntabilitas Gereja dalam Perspektif Alkitabiah dan Stewardship Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 301–310.
- van Puyvelde, S., Caers, R., du Bois, C., & Jegers, M. (2012). The Governance of Nonprofit Organizations: Integrating Agency Theory With Stakeholder and Stewardship Theories. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(3), 431–451. <https://doi.org/10.1177/0899764011409757>
- Yahanpath, N., Pacheco, P., & Burns, E. A. (2018). Discussing a Balanced Scorecard for One Local Independent New Zealand Church. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 15(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/14766086.2017.1338612>